



**PENYULUHAN TERHADAP NELAYAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN
ILEGAL FISHING DI PERAIRAN RAWA DANAU BANGKAU KECAMATAN
KANDANGAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**

***COUNSELING TO FISHERMEN IN EFFORTS TO PREVENT ILLEGAL FISHING
IN LAKE BANGKAU SWAMP WATERS, KANDANGAN DISTRICT, HULU SUNGAI
SELATAN REGENCY***

Iriansyah¹
Erwin Rosadi^{1*}
Siti Aminah¹
Windiawati Sari¹

¹ Prodi Perikanan Tangkap Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Lambung Mangkurat Jl. A. Yani km 36 Banjarbaru Kalimantan Selatan 70713 Telp. 0511-4772124 Faximili 0511-4772124

***Korespondensi:**
erwin.rosadi@ulm.ac.id

Kata kunci: nelayan, alat tangkap, ramah lingkungan, Hulu Sungai Selatan

Keywords: fisherman, fishing gear, environmentally friendly, Hulu Sungai Selatan

ABSTRAK. Aktifitas penangkapan ikan yang meningkat dari hari ke hari semakin mempercepat terjadinya penurunan stok sumberdaya ikan. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan (degradasi) stok sumberdaya ikan ialah penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan. Melakukan kegiatan penyuluhan terkait penentuan status keramahan lingkungan alat tangkap berdasarkan kriteria CCRF (*Code of Conduct for Responsible Fisheries*). Melakukan identifikasi praktis beberapa jenis alat tangkap yang tergolong ramah lingkungan. Melakukan perbaikan dalam hal manajemen penangkapan ikan yang ramah lingkungan. Metode kegiatan yang dilaksanakan untuk memerthankan kelestarian sumberdaya ikan ialah metode pengabdian yang dilaksanakan dengan metode ceramah dan evaluasi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2021, bertempat salah satu rumah nelayan dari pukul 10.00 Wita sampai dengan pukul 15.00 Wita. Peserta yang berhadir ialah sebanyak 10 orang. Hasil Evaluasi dengan menggunakan t-Test: Paired Two Sample for Means Sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan telah menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan para nelayan.

ABSTRACT. Fishing activities are increasing day by day, accelerating the decline in fish resource stocks. One of the factors that causes a decrease (degradation) of fish resource stocks is the use of fishing gear that is not environmentally friendly. Conducting outreach activities related to determining the environmental friendliness status of fishing gear based on CCRF criteria. Conducting practical identification of several types of fishing gear that are classified as environmentally friendly. Making improvements in terms of environmentally friendly fishing management. The method of activity carried out to maintain the sustainability of fish resources is the service method carried out by lecture and evaluation methods. Service activities have held on October 28, 2021, at one of the fishermen's houses from 10.00 WITA to 15.00 WITA. There were 10 participants in attendance. Evaluation results using t-Test: Paired Two Sample for Means Before and after the activity has shown an increase in the knowledge and skills of the fishermen.

PENDAHULUAN

Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Selatan. Ibukota kabupaten ini terletak di Kandangan. Kabupaten ini mempunyai sumberdaya perikanan yang cukup besar dengan luas wilayah 1.804.92 km², berpenduduk sebanyak 237.702 jiwa dan hasil produksi perikanan tangkap pada tahun 2017 sebesar 8.490,04 ton (BPS Hulu Sungai Selatan, 2018). Potensi perairan umum di

Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebesar 80.772 hektar yang merupakan kawasan rawa 60.679 hektar dan sungai 20.093 hektar (Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Kalimantan Selatan, 2019). Salah satu perairan rawa yang potensial sebagai penghasil ikan di Kalimantan Selatan adalah Danau Bangkau. Topologi rawa Danau Bangkau termasuk kelompok rawa perdalaman yang dikelilingi dan dipengaruhi oleh rawa banjir. Kondisi demikian menjadikan luas genangan rawa Danau

Bangkau bervariasi antar musim kemarau dan hujan.

Desa Bangkau merupakan salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, banyak penduduknya melakukan kegiatan perikanan terutama kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan di perairan rawa maupun sungai. Nelayan Desa Bangkau memanfaatkan hasil tangkapan untuk kebutuhan rumah tangga dan sekaligus sebagai mata pencaharian masyarakat. Usaha perikanan umumnya dilakukan di Desa bangkau dengan menggunakan alat-alat tangkap tradisional seperti rengge (*gill net*), lukah (*fiss pots*), lalangit (*horizontal gill net*), tempirai (*stage trap*), jala (*cast net*), sesuduk (*scoop net*), Setrum (*electrical fishing device*), hampang padang/terumbuan (*trap*), hancau (*stationary lift net*), rawai (*longline*), dan Banjar (*hook and line*) (Windyawati Sari., 2021; Dinas Perikanan dan Kelautan Kalimantan Selatan, 2019).

Berdasarkan data tersebut, maka seluruh alat tangkap yang dioperasikan di kabupaten Hulu Sungai Selatan harus memenuhi kriteria ramah lingkungan. Hal tersebut sebagaimana yang dinyatakan oleh lembaga PBB melalui FAO (*Food Agriculture Organization*) yang menetapkan suatu tata cara bagi kegiatan penangkapan ikan yang bertanggung jawab yang disebut CCRF (*Code of Conduct for Resposable Fisheries*). CCRF menjelaskan beberapa kriteria teknologi alat tangkap yang ramah lingkungan. Penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan merupakan suatu hal yang penting diimplementasikan di setiap daerah penangkapan ikan, karena setiap pengoprasian alat penangkapan ikan akan berdampak terhadap sumberdaya ikan yang ditangkap maupun lingkungannya (Rosadi, 2008).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra dan solusi yang ditawarkan oleh tim pelaksana, maka disepakati beberapa solusi yang akan dilaksanakan ialah: Melakukan kegiatan penyuluhan terkait penentuan status

keramahan lingkungan alat tangkap berdasarkan kriteria CCRF. Melakukan identifikasi praktis beberapa jenis alat tangkap yang tergolong ramah lingkungan. Melakukan perbaikan dalam hal manajemen penangkapan ikan yang ramah lingkungan

METODE PELAKSANAAN

Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang akan dilaksanakan adalah penyuluhan penggunaan lampu (*lacuba*) pada alat tangkap bubu (*trap*) di perairan rawa dan sungai di lingkungan desa Sapala. Peserta kegiatan terdiri dari 2 kategori, yaitu kategori terdaftar dan tidak terdaftar. Kategori terdaftar merupakan peserta yang di daftar sebagai peserta tetap sebanyak 20 orang, merupakan sasaran pembinaan antara. Kelompok tidak terdaftar merupakan anggota masyarakat setempat di luar peserta terdaftar yang bersedia mengikuti setiap kegiatan atau sewaktu-waktu ada kegiatan.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah Metode ceramah, yaitu dengan cara memberikan informasi tentang pengetahuan umum tentang penangkapan ikan ramah lingkungan. Metode valuasi, evaluasi dilakukan setelah seluruh proses dilakukan dimana kegiatan ini dilakukan sebagai bahan dalam perbaikan program ke depan. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan program dan sebagai bahan dalam pengembangan program

Mitra Kegiatan

Mitra kegiatan ini adalah kelompok nelayan yang tergabung dalam KUB. Permata Indah yang anggotannya adalah nelayan perikanan tangkap yang ada di desa Bangkau kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pertimbangan pemilihan mitra ialah memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya nelayan penangkap ikan agar dalam mengoperasikan alat tangkap menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan / tidak merusak (*Illegal Fishing*) dan tidak membahayakan keselamatan

nelayan, sehingga keberlanjutan sumberdaya ikan terjaga.

Rancangan Evaluasi

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan ini maka akan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian, evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman khalayak sasaran terhadap materi penyuluhan dan demonstrasi yang diberikan. Alat bantu (*tools*) yang digunakan dalam evaluasi ialah analisis statistik dengan menggunakan fasilitas olah data dalam program excel terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan mitra sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan Program Kemitraan Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan berlangsung tanggal 26 Oktober 2021 di desa Bangkau kecamatan Kandungan dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang. Aspek-aspek yang disuluhkan diantaranya ialah:

Aspek ramah lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam perikanan berkelanjutan. Fokus dari aspek ini adalah bagaimana dampak alat penangkapan ikan terhadap habitat karena bila suatu habitat berubah, maka sebagian besar ikan dan invertebrata akan menghilang sehingga akan mengancam biodiversitasnya (Hardiyanto, dkk, 1998). Alat penangkapan ikan yang dalam praktek penangkapannya menyebabkan kerusakan ekosistem, termasuk lingkungan, sumberdaya perikanan, dan lain-lain, maka alat tersebut dapat dikatakan sebagai alat penangkapan ikan yang merusak (Rasdani, dkk, 2001).

Aspek lain dari ramah lingkungan adalah selektifitas alat tangkap. Selektifitas alat merupakan sifat dari suatu alat yang bertujuan untuk memilih jenis sasaran termasuk ukuran ikan, jenis ikan tertentu yang akan ditangkap dengan menggunakan pengetahuan mengenai berbagai faktor ekologi, termasuk pola ruaya musiman, musim bertelur, pola makan dan

distribusi ikan, dan lain-lain. Sedangkan alat penangkapan ikan yang selektif yaitu alat yang dirancang untuk mengurangi/mengeluarkan hasil tangkapan jenis ikan yang ukurannya tidak diinginkan dan hasil tangkapan insidental, serta melepaskan ikan yang keluar dari alat penangkapan tersebut dengan daya tahan hidup yang tinggi.

Aspek yang juga mempengaruhi keramahan lingkungan suatu alat tangkap adalah tingkat bahaya/resiko yang diterima oleh nelayan dalam mengoperasikan alat tangkap tersebut. Aspek ini sangat tergantung pada jenis alat tangkap dan keterampilan yang dimiliki oleh nelayan dan didasarkan pada dampak yang mungkin diterima (Najamuddin, 2004).

Hasil tangkapan sampingan (*by catch*) yang didapat dari pengoperasian suatu alat tangkap juga mempengaruhi terhadap keramahan lingkungan alat tersebut. Hasil tangkapan sampingan (*by catch*) merupakan hasil tangkapan insidental yaitu hasil tangkapan yang tidak diperkirakan sebelumnya/tidak diantisipasi akan tertangkap dalam operasi penangkapan ikan, tetapi tertangkap secara sepintas lalu/kebetulan (insidental). Hasil tangkapan insidental dapat terdiri dari; 1) binatang air termasuk mamalia, udang, burung laut. 2) puing-puing, termasuk pecahan dari terumbu karang dan 3) juvenil.

Legalitas dari alat tangkap yang digunakan juga merupakan aspek yang mempengaruhi ramah atau tidaknya suatu alat tangkap ikan. Karena apabila alat penangkapan ikan dan praktek penangkapannya dilarang oleh hukum dan peraturan perundangan yang berlaku maka dapat dikatakan bila penangkapan ikan dan praktek penangkapan ikan tersebut ilegal (Rasdani, dkk, 2001).

Sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan ini panitia melakukan *pre test* dan *post test* dengan menggunakan analisis *t-Test Paired Two Sample for Means*. Hasil analisis *value*

sebesar $2.09454E-05$, sedangkan α 0,05, karena nilai p value ($2.09454E-05$) < α (0,05) maka disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah mendapat materi pelatihan.

KESIMPULAN

Setelah kegiatan PKM dilakukan terjadi peningkatan pengetahuan khalayak sasaran terhadap alat-alat tangkap ramah lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Lambung Mangkurat (ULM) yang telah membiaya Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2021.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan 2020. *Kecamatan Hulu Sungai Selatan Dalam Angka 2020*. Profil Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Selatan, 2019. *Laporan Statistik Perikanan Tangkap*. Banjarmasin

Farhan, A., Rosadi, E., Aminah, S., 2017. *Penilaian Status Alat Tangkap Berdasarkan Kriteria Ramah Lingkungan Di Desa Sapala Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan*

Selatan. Skripsi. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru

Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, 2005. *Petunjuk Teknis Penangkapan Ikan Ramah Lingkungan*. Direktorat Sarana Perikanan Tangkap. Departemen Kelautan dan Perikanan

Najamuddin, 2004. *Kajian Pemanfaatan Sumberdaya Ikan Layang Berkelanjutan di Perairan Selat Makassar* (Desertasi). Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin. Makassar

Rasdani, M.,Sudarja Y., Prihartini, A., 2001. *Pedoman Regional untuk Perikanan Yang Bertanggungjawab di Asia Tenggara (Regional Guidelines for Responsible Fisheries in South East Asia: Responsible Fishing Operation)*. Penerjemah. BPPI Semarang

Rosadi, E. 2008. *Analisis Klasifikasi Alat Tangkap Berdasarkan Status Keramahan Lingkungan (Studi Kasus Di Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan)*. Jurnal Chlorophyl Vol.4 No.1 2008.

Windiawati sari, 2021. *Profil Upaya Penangkapan Dan Panjang Berat Ikan Sepat Siam (Trichogaster pectoralis) Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan*. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Kelautan. Banjarbaru.